

PENGARUH *COMMOND COLD* MASSAGE TERHADAP GEJALA *COMMOND COLD*
PADA ANAK PRA SEKOLAH DI KELURAHAN CIPEDAK
JAKARTA SELATAN

Ade Radita Putri¹, Diah Argarini^{2*}, Rizqi Nursasmita³

¹⁻³Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: diah.argarini@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 02 Februari 2024

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.14123>

ABSTRACT

Coughs and colds are directly related to the ability of one's immune system to fight off viral infections. Because children's immune systems are still weak, the common cold is the most common illness in children. This study aims to determine the effect of common cold massage on common cold symptoms in pre-school children as a non-pharmacological therapy to reduce cold cough symptoms. Quasi-experimental research, with research design One group Pre-test and Post-test without control design. The sample in this study totalled 23 respondents. The sampling technique used total sampling. Research instruments in the form of SOP observation sheets Common cold massage as well as the identity of respondents and questionnaire sheets to measure the severity of symptoms and functional impact on children with common cold. This questionnaire has been tested for validity and reliability. Data were analysed using the Wilcoxon test because the data were not normally distributed. The results of this study indicate that there is a significant effect known Asymp.sig. (2-tailed) is 0.000, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. There is an effect of common cold massage on the symptoms of common cold in pre-school children in Cipedak Village, South Jakarta to reduce the symptoms of cough and cold. For future researchers, it is hoped that the findings in this study can be used as a comparison in future research.

Keywords: *Common Cold, Common Cold Massage, Pre-school children*

ABSTRAK

Batuk dan pilek secara langsung berkaitan dengan kemampuan sistem kekebalan tubuh seseorang untuk melawan infeksi virus. Karena sistem pertahanan tubuh anak masih lemah, penyakit *common cold* adalah penyakit yang paling umum pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *common cold massage* terhadap gejala *common cold* pada anak pra sekolah sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi gejala batuk pilek. Penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *One group Pre-test and Post-test without control* design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa lembar obsevasi SOP *Common cold massage* serta identitas responden dan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat keparahan gejala dan dampak fungsional pada anak dengan *common cold*. Kuesioner ini sudah teruji validitas

dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan diketahui *Asymp.sig.* (2-tailed) bernilai 0.000 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ada pengaruh *common cold massage* terhadap gejala *common cold* pada anak pra sekolah di Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan untuk mengurangi gejala batuk pilek. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian kedepannya.

Kata Kunci: *Common Cold, Common Cold Massage, Anak Pra Sekolah*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang paling umum dialami oleh orang dewasa dan anak-anak adalah batuk pilek. Sistem kekebalan tubuh seseorang berhubungan erat dengan batuk pilek dalam melawan infeksi virus. Diperkirakan ada lebih dari seribu virus yang menyebabkan batuk pilek. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia. Sebagian besar infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus tidak membutuhkan pengobatan dan hanya bersifat ringan seperti batuk-pilek. Pada bulan-bulan musim dingin, semua golongan masyarakat sering mengalami infeksi saluran pernapasan bagian atas yang disebabkan oleh virus. Karena sistem pertahanan tubuh anak masih lemah, penyakit ISPA adalah penyakit yang paling umum pada anak-anak (Herlina *et al.*, 2023).

Batuk, pilek, demam, dan masalah pernapasan hanyalah beberapa gejala yang disebabkan oleh ISPA. Individu dalam keluarga rentan terhadap penyakit ini, terutama anak kecil dan orang tua, dan pengobatan yang tidak tepat dapat menyebabkan konsekuensi yang parah (Herawati *et al.*, 2023). Usia prasekolah mengacu pada periode perkembangan anak-anak dalam kategori ini yang berusia antara 3 dan 6 tahun. Selain itu,

terdapat hubungan antara usia anak dan tingkat perkembangan kognitif mereka. Masih terlalu dini bagi anak-anak prasekolah untuk memahami dan menangani penyakit dan pengalaman baru di lingkungan asing dengan baik (Nurlaila, 2023).

Menurut laporan tahun 2016 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 59.417 anak didiagnosis menderita penyakit pernapasan akut (ISPA). Dipercaya bahwa antara 40 hingga 80 kali lebih banyak anak yang meninggal akibat ISPA di negara-negara terbelakang dibandingkan dengan negara-negara kaya (Lea *et al.*, 2018), WHO memperkirakan antara 21,7% hingga 40 persen kematian anak secara global akibat ISPA terjadi di Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Nigeria, Kenya, Filipina, Thailand, Kolombia, dan Uruguay. Di Indonesia, prevalensi ISPA tertinggi terjadi pada anak usia 5-14 tahun (13,7%), dan terendah terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun (14,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ISPA, yang dapat menyebabkan kesakitan yang signifikan dan bahkan kematian pada bayi muda, masih merupakan masalah yang signifikan di negara-negara terbelakang (Mambo *et al.*, 2023).

Provinsi DKI Jakarta merupakan rumah bagi jumlah balita terbesar di Indonesia. Sebanyak 2.317.634 anak balita, usia satu hingga empat tahun, terdaftar di DKI

Jakarta antara tahun 2019 dan 2021, menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2019). Data yang sering diperoleh dari institusi kesehatan DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 1.801.968 kasus ISPA pada tahun 2016, 1.846.180 kasus pada tahun 2017, dan 1.817.579 kasus pada tahun 2018. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2019), terdapat 905.270 kasus ISPA antara bulan Januari dan Mei 2019. Provinsi dengan konsentrasi anak balita terbesar (mereka yang berusia antara 1-4 tahun) adalah DKI Jakarta. Khususnya di wilayah selatan Jakarta, Kota Jakarta Selatan memiliki sekitar 14,16% kasus ISPA, yang merupakan jumlah kasus yang cukup tinggi. Dengan 39,87% kasus di tahun 2015 dan 40,23% di tahun 2016, ISPA merupakan penyakit yang paling banyak dilaporkan oleh pasien yang berobat ke Puskesmas (Fauziah & Fajariyah, 2023).

Di banyak negara, batuk merupakan gejala yang paling sering muncul di layanan kesehatan primer. Batuk kronis merupakan salah satu penyebab paling sering seorang anak dirujuk ke dokter anak atau spesialis pernapasan. Rata-rata, anak-anak batuk sebelas kali sehari. Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) lebih sering terjadi dan lebih parah selama bulan-bulan musim dingin. Batuk yang sering terjadi membuat orang tua merasa gelisah dan dapat berdampak pada tingkat aktivitas, kualitas tidur, keceriaan, dan kehadiran anak di sekolah. Durasi, gejala, penyebab, dan penanganan batuk pada anak berbeda dengan batuk pada orang dewasa. Usia anak memengaruhi kemungkinan penyebab batuk (Alsubaie et al., 2022).

Baik metode farmakologis maupun non-farmakologis dapat digunakan untuk mengobati pilek dan batuk pada anak. Karena

beberapa anak mengalami kesulitan untuk minum obat karena temperamen mereka yang rewel, cara farmakologis menggunakan obat-obatan tidak sepenuhnya dapat dipercaya. Ketika anak kecil minum obat, niscaya akan menimbulkan stres jika mereka pernah mencoba minum obat yang rasanya pahit. Untuk memfasilitasi penyembuhan anak, teknik non-farmakologis seperti terapi pijat batuk dan pilek diperlukan (Hamzah et al., 2023).

Dokter biasanya meresepkan obat oral bagi ibu untuk mengobati penyakit ini, tetapi anak-anak yang mudah terserang demam biasanya rewel dan sulit diobati. Selain itu, pilek juga sering menyerang anak-anak yang gelisah dan sulit menelan pil. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak obat untuk membantu mengobati flu biasa. Salah satu terapi komplementer yang dapat membantu mengatasi gejala pilek adalah pijat. Commond cold massage memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan emosional, mengurangi risiko infeksi nosokomial, mempercepat perkembangan neuromotorik, dan meningkatkan berat badan (Regita et al., 2023).

Pengobatan non-farmakologis untuk pilek dan batuk, menurut Hartono, lebih aman digunakan karena tidak memiliki efek samping yang kurang baik seperti halnya penggunaan obat (Sagita et al., 2021). Commond cold massage adalah salah satu pengobatan non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Serotonin adalah neurotransmitter yang meningkatkan daya tahan tubuh dan menurunkan hormon adrenalin ketika terjadi perubahan tertentu

dalam aktivitasnya. Commond cold massage merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk bayi baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2020).

Untuk anak-anak atau balita yang mengalami ISPA, strategi terapi alternatif melibatkan kombinasi commond cold massage dengan aromaterapi, seperti minyak kayu putih. Untuk balita atau anak kecil, pijat meningkatkan kekebalan tubuh, yang memperkuat pertahanan tubuh terhadap infeksi. Karena adanya zat yang bertindak sebagai dekongestan, yang dapat merelaksasi saluran pernapasan dan menurunkan kadar dahak, menggunakan aromaterapi minyak kayu putih dapat meningkatkan pembersihan jalan napas (Yulianti & Selvi Yanti, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Yulianti dan Juli Selvi Yanti yang dipublikasikan pada tahun 2021 dengan judul Terapi Pijat untuk Mengurangi Keluhan Batuk Pilek pada Balita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi pijat selama tiga hari yang dilakukan oleh para penulis dapat mengurangi gejala pilek dan batuk pada balita. Setelah hari ketiga pemijatan, bayi berhenti batuk dan gejala pilek dan batuknya hilang. Penelitian ini melibatkan tiga puluh bayi dari Latu Husadha Holistic Nursing Service Abiansemal Bandung, lima belas di antaranya adalah kelompok perlakuan dan lima belas di antaranya adalah kelompok kontrol. Penelitian ini melihat bagaimana terapi pijat mempengaruhi perubahan keluhan pada individu dengan ISPA. Temuan analisis data menunjukkan bahwa $p=0,000$ (Yulianti & Selvi Yanti, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Anak Pra Sekolah

Anak usia tiga sampai enam tahun dianggap sebagai anak usia prasekolah. Sebagai individu yang unik, anak-anak prasekolah memiliki berbagai potensi yang perlu dimaksimalkan agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Anak usia dini juga dapat diajarkan dan diinspirasi untuk mandiri dalam berbagai hal, seperti menjaga kebersihan diri dan kesehatannya. Kemandirian, menurut Dwigita (2012), adalah kapasitas atau kemampuan seorang anak untuk melakukan suatu tindakan sendiri. Untuk masuk ke lingkungan yang lebih besar, seperti taman bermain atau taman kanak-kanak, anak-anak di usia prasekolah sudah mulai belajar menjauhkan diri dari saudara dan orang tua, menurut (Novita & Alza, 2022)

Definisi *Commond Cold*

Umumnya dikenal sebagai pilek, dapat disebabkan oleh virus yang rentan. Beberapa istilah yang sering digunakan adalah salesma, pilek, serta batuk dan pilek. Infeksi virus dapat menyebabkan salesma, yaitu iritasi atau peradangan pada mukosa hidung. Lendir dari selaput lendir yang meradang menyebabkan kesulitan bernapas dan hidung tersumbat. Selain gejala-gejala seperti pilek, mata berair, dan pusing, biasanya terdapat demam sedang. Hidung menjadi berlendir dan seseorang bersin dan batuk. Dengan ukuran 0,02 hingga 0,3 mikron, rhinovirus adalah organisme terkecil - jauh lebih kecil dari bakteri biasa. Dalam bahasa Yunani, ini disebut sebagai rhinovirus (Susanti et al., 2017).

Etiologi dan Patogenesis *Commond Cold*

Demam dan gangguan infeksi lainnya adalah infeksi saluran

pernapasan yang sering terjadi yang dapat ditularkan melalui partikel di udara. Virus menyebar sesuai dengan ukuran partikel yang masuk ke saluran napas. Kontak langsung, tidak langsung, atau terhirup dapat menyebabkan penyebaran virus flu biasa kepada seseorang. Jika ada sepuluh virus dalam setiap tetesan, separuh orang akan tertular flu biasa (Susanti *et al.*, 2017).

Penatalaksanaan *Commond cold*

Commond cold penyakit umum disebabkan oleh *rhinovirus* dan disebut sebagai penyakit *self-limiting* karena masa hidup virus terbatas. Hanya gejalanya saja yang diobati jika menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien, karena tidak ada antivirus khusus yang ditemukan untuk *rhinovirus* ini. Oleh karena itu, pengobatan tidak membunuh virus penyebabnya, tetapi hanya meringankan atau menghilangkan gejala (Susanti *et al.*, 2017).

1. Perawatan Non Farmakologi

Meningkatkan kelembapan udara atau penguapan hangat, larutan garam, larutan hidung, terapi pijat (*Commond cold massage*), istirahat yang cukup, makanan sehat, dan peningkatan retensi cairan adalah contoh terapi tanpa obat untuk anak-anak. Larutan garam dapat membantu selaput lendir dalam mengeluarkan lendir. Meredakan pilek dan mendorong retensi cairan adalah makanan dan minuman seperti sup ayam, air daging hangat, dan teh dengan madu dan lemon.

2. Terapi Farmakologi

Langkah-langkah tambahan untuk mencegah pilek adalah penggunaan dekongestan. Obat untuk hidung tersumbat adalah dekongestan topikal atau oral. Meskipun batuk biasanya sembuh sendiri,

dextromethorpan atau antitusif dapat digunakan untuk mengobati batuk, dan demam dapat diobati dengan antipiretik. Antihistamin juga dapat mengurangi bersin.

Komplikasi *Commond Cold*

Komplikasi dari *commond cold* dapat berupa bronkitis laringotrakeo, faringitis streptokokus, perburukan asma, otitis media akut (OMA), sinusitis, dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah (bronkitis, pneumonia). Anak kecil, orang tua, dan mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang terganggu lebih mungkin mengalami komplikasi. Menurut penelitian lain, infeksi *rhinovirus* pada saluran pernapasan bagian atas dikaitkan dengan serangan asma akut pada 80% anak-anak berusia antara 4 dan 11 tahun (Fitria, 2019).

Commond Cold Massage

Untuk meringankan dan menyembuhkan, *commond cold massage* biasa berfokus pada bagian tubuh tertentu atau seluruh tubuh. Mengingat anak-anak sering menghadapi banyak tekanan dari keluarga, sekolah, dan teman-teman mereka, terapi pijat bisa sangat bermanfaat dalam menurunkan tingkat stres pada anak-anak. Stres ini mungkin telah mengganggu keseimbangan sistem kekebalan tubuh dan sistem hormon. Terapi pijat secara teratur dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur yang nyenyak bagi anak-anak. Obat-obatan tidak dapat digunakan sebagai pengobatan lengkap untuk anak-anak yang mengalami batuk yang berkepanjangan dan lendir yang sangat kental. Anak dapat menjalani terapi dada untuk

membantu pemulihannya (Nurjanah *et al.*, 2020).

Pelaksanaan Common Cold Massage

Konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Malikhah, 2018). Responden diwawancarai oleh peneliti untuk mengetahui identitas mereka. Kedua kelompok kemudian harus menjalani *pre-test*, sebelum diberikan intervensi *common cold massage* dengan minyak kayu putih selama tiga hari berturut-turut (15 menit). *Post-test* dilakukan pada sore hari di hari ketiga setelah mendapatkan intervensi *common cold massage* dengan minyak kayu putih.

Manfaat Common Cold Massage

Pijat adalah salah satu teknik terapi sentuhan yang paling sukses. *Common cold massage* secara teratur telah terbukti mendukung perkembangan fisik dan emosional anak atau balita serta kesehatan mereka secara keseluruhan, menurut penelitian saat ini. *Common cold massage* secara teratur sangat bermanfaat bagi anak (Febrianti & Selvi Yanti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini adalah adakah pengaruh pemberian *common cold massage* terhadap gejala *common cold* untuk mengurangi batuk dan pilek pada anak pra sekolah di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *common cold massage* terhadap gejala *common cold* pada anak pra sekolah di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *One group Pre-test and Post-test without control*

design. Karena mengontrol variabel yang seharusnya dilakukan tidak mungkin atau sulit dilakukan, penelitian yang tidak memiliki karakteristik eksperimen yang sebenarnya disebut sebagai penelitian *quasi-eksperimen*. *One group Pre-test and Post-test without control design* merupakan suatu kelompok yang dilakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya *post-test* (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian adalah semua subjek yang diteliti. Data pendukung anak usia (>2-5 Tahun) sebanyak 23 orang anak prasekolah dengan batuk dan di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan. Pada penelitian ini digunakan teknik nonrandom sampling dengan jenis pengambilan sampel, yaitu total sampling/sampling jenuh. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 23 orang anak pra sekolah dengan batuk dan pilek di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan.

Lokasi Penelitian Jl. Moch Kahfi 1 Gg. H Raisan RW 001 Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630. Penelitian dilakukan pada bulan desember 2023.

Instrumen penelitian ini menggunakan Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi SOP (Standar Operasional Prosedur) *Common cold massage* dengan minyak kayu putih terhadap gejala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak Pra sekolah dan identitas klien (Malikhah, 2018). Dan menggunakan lembar kuesioner WURSS-K (Wisconsin Upper Respiratory Symptom Survey For Kids) Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat keparahan gejala dan dampak fungsional pada anak dengan ISPA.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan untuk menentukan hubungan antar

variabel. Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan, menilai, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan temuan dengan jelas menggunakan data atau angka-angka yang relevan. Analisis Univariat Variabel dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik masing - masing

variable yang diteliti yaitu jenis kelamin dan usia. Analisa Bivariat Pada penelitian ini, pada kelompok eksperimen dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan *uji Wilcoxon* data terdistribusi tidak normal. Uji tersebut digunakan untuk melihat adanya pengaruh *commond cold massage* dengan minyak kayu putih terhadap kategori pada gejala ISPA pada anak pra sekolah.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Reponden	N	%
Usia		
4 Tahun	8	34.8
5 Tahun	6	26.1
6 Tahun	9	39.1
Total	23	100
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	14	60.9
Perempuan	9	39.1
Total	23	100

Berdasarkan table 1 mayoritas anak usia 6 tahun lebih banyak menderita ISPA yaitu 9 anak dengan persentase (39.1%) Sementara total jenis kelamin, laki - laki lebih banyak, sebanyak 14 anak laki-laki dengan persentase

(60.9 %) dibanding perempuan sebanyak 9 anak dengan persentase (39.1%).

b. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Commond Cold Massage* Selama 3 Hari

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Commond Cold Massage* Selama 3 Hari

Gejala <i>Commond Cold</i>	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Sebelum	33.30	24	42	5.981
Sesudah	55.00	43	56	2.780

Berdasarkan hasil tabel 2 distribusi frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan *commond cold*

massage selama 3 hari. Didapatkan hasil nilai sebelum dengan nilai rata - rata (*mean*) 33.30, nilai

minimum 24, nilai maximum 42, dan *std. deviation* sebesar 5.981. Kemudian didapat hasil sesudah dilakukan *common cold*

massage dengan nilai rata - rata (*mean*) 55.00, nilai minimum 43, nilai maximum 56, dan *std. deviation* 2.780.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Common Cold Massage Terhadap Gejala Common Cold Pada Anak Pra - Sekolah di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan.

Gejala ISPA Pada Anak Pra Sekolah		Negative ranks	Positive ranks	Ties	Z Hitung	P value
Pre - Post	Sebelum	0	23	0	-4.203	0.000
	Sesudah					

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3. terdapat 23 data positif (N) yang artinya ke 23 responden mengalami peningkatan hasil dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan *common cold massage*. Ties adalah kesamaan nilai *Pre-test* dan *Post-Test*, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Kemudian nilai Z hitung adalah sebesar -4.203.

Dasar pengambilan keputusan *Uji Wilcoxon*

1. Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05, maka Hipotesis diterima

2. Jika nilai *Asymp.sig.* > 0.05, maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan output "*Test Statistics*", diketahui *Asymp.sig.* (2-tailed) bernilai 0.000 Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil untuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh *common cold massage* terhadap gejala *common cold* pada anak pra sekolah di Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan".

PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menyatakan anak usia 6 tahun lebih banyak mengalami ISPA sebanyak 9 anak dengan persentase 39.1 %. Pada hasil penelitian jenis kelamin, anak laki - laki lebih rentan terkena ISPA sebanyak 14 anak laki - laki dengan persentase 60.9 % dibandingkan dengan anak

perempuan sebanyak 9 anak dengan persentase 39.1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Fajariyah (2023) dengan judul "Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Orang Tua terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kelurahan Cipedak-Jakarta Selatan". Didapatkan hasil karakteristik balita berdasarkan usia menyatakan bahwa dari 96 balita

paling banyak usia > 2 - 4 tahun sebanyak 51 anak dengan persentase (53,1%) dibandingkan dengan balita berusia 0-<1 Tahun sebanyak 17 balita dengan persentase (17,7%) berusia 0-<1 Tahun, dan 28 balita (29,2%) berusia 1-2 tahun. ISPA pada balita adalah infeksi pertama yang terjadi, dan sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk secara alami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dengan judul "Hubungan Umur dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Tembilahan Hulu". Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada anak kecil, dengan nilai $OR = 1,683$. Anak laki - laki lebih rentan terkena ISPA dibandingkan anak perempuan. Pada kelompok kasus, kejadian ISPA pada anak kecil lebih banyak terjadi pada laki-laki yaitu sebanyak 171 (53,8%).

Pada penelitian ini anak usia pra sekolah lebih rentan terkena batuk dan pilek. Hal ini terjadi karena sistem kekebalan tubuh belum berkembang secara spontan, dan *common cold* merupakan episode infeksi pertama pada anak. Anak memiliki tingkat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang lebih tinggi dari pada orang dewasa karena daya tahan tubuh yang lebih lemah dan lumen saluran napas yang masih menyempit. *Pravelensi common cold* pada anak laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku selain alasan biologis. Secara umum, anak laki-laki lebih senang bermain di luar rumah dan

lebih energik dari pada anak perempuan. Peluang untuk bersentuhan dengan zat-zat penyebab ISPA dapat meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas fisik dan paparan udara luar. Anak laki-laki mungkin lebih rentan terhadap penyakit dari orang atau tempat yang terkontaminasi karena keberanian dan tingkat eksplorasi yang lebih tinggi.

Hasil Uji Bivariat

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan *common cold massage* selama 3 hari. Didapatkan hasil nilai sebelum dengan nilai rata - rata (mean) 33.30, nilai minimum 24, nilai maximum 42, dan *std. deviation* sebesar 5.981. Kemudian didapat hasil sesudah dilakukan *common cold massage* dengan nilai rata - rata (mean) 55.00, nilai minimum 43, nilai maximum 56, dan *std. deviation* 2.780.

Hasil dari penelitian ini menyatakan efektif dalam cara penanganan *common cold* menggunakan *common cold massage* dengan pada anak Prasekolah hal ini bisa dilihat dari hasil *Asymp.sig. (2-tailed)* bernilai 0.000 Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Artinya ada perbedaan antara hasil untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh *common cold massage* terhadap gejala *common cold* anak pra sekolah di Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan".

Hal ini dilihat berdasarkan hasil *positive ranks* terdapat 23 data positif (N) yang artinya ke 23 responden mengalami peningkatan hasil dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan *intervensi common cold massage* pada anak pra sekolah di

Kelurahan Cipedak Jakarta Selatan tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malikhah (2018) yang berjudul "Pengaruh Pijat Bayi Dengan Common Cold Massage Oil Terhadap Perubahan Suhu, Frekuensi Nadi, Frekuensi Napas Dan Kualitas Tidur Pada Balita Dengan ISPA di Puskesmas Kedungmundu". Hasil penelitian variabel memiliki nilai p-value 0,002 yang artinya terdapat pengaruh pijat bayi dengan common cold massage oil terhadap perubahan suhu, frekuensi napas, dan kualitas tidur pada balita ISPA. Pijat bayi dengan minyak pijat batuk pilek biasa juga dapat membantu meningkatkan sistem saraf parasimpatis, yang dapat membebaskan mukosa pernafasan yang ketat. Ini membuat laju pernafasan atau frekuensi napas balita ISPA lebih stabil, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Haque (2023) yang berjudul "Efektivitas Common Cold Massage dalam Penyembuhan Batuk Pilek pada Bayi dan Balita di Klinik Rahma Medika". Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa common cold massage memengaruhi waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita. Nilai p adalah 0,003, sehingga perbedaan ini dianggap signifikan secara statistik. Oleh karena itu, bidan disarankan untuk menggunakan kombinasi common cold massage sebagai metode nonfarmakologis untuk mempercepat penyembuhan batuk pilek pada balita. Karena batuk pilek pada balita sangat umum, masalah ini sangat umum. daya tahan tubuh rendah sehingga virus mudah menyebar. Meskipun batuk pilek

mudah sembuh sendiri, orang tua harus tetap waspada. Kesehatan anak dapat menjadi lebih buruk jika mereka batuk pilek sering dan tidak diobati dengan benar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2023) yang berjudul "Pengaruh Pediatric Massage Therapy dengan Common Cold pada Bayi Usia 6 di PMB Elisa. F Nisak Karangploso Kab Malang". Hasil uji chi-square orang menunjukkan bahwa, dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05, terapi pijatan pediatrik dan pemeriksaan demam umum memiliki hubungan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa terapi pijat pediatrik memiliki dampak yang signifikan terhadap diagnosis demam biasa pada sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi pijatan anak-anak memiliki efek yang signifikan terhadap bayi berusia enam hingga dua belas bulan yang mengalami demam dan gejala flu biasa. Terapi ini juga efektif dalam mengurangi batuk, hidung tersumbat, demam, dan meningkatkan nafsu makan dan tidur bayi (Elisa et al., 2023).

Salah satu cara alternatif untuk mengurangi kesakitan gejala ISPA pada anak adalah memberi mereka sentuhan pijatan hangat yang biasa. Common cold massage dapat meningkatkan fungsi neurotransmitter serotonin, yang menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan daya tahan tubuh (Nurjanah et al., 2020). Pemberian kombinasi antara common cold massage dengan aroma terapi seperti minyak kayu putih merupakan alternatif penatalaksanaan pada anak atau balita yang mengalami ISPA. Penggunaan aroma terapi minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan nafas karena kandungan senyawa yang berfungsi

sebagai dekongestan, yang memiliki kemampuan untuk melonggarkan saluran pernapasan dan mengurangi kadar dahak.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh pemberian *common cold massage* terhadap gejala *common cold* pada anak pra sekolah di Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan dengan *Asymp.sig.* (2-tailed) bernilai 0.000 Karena nilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05 .

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian *pre eksperimen* dengan *control grup* dan pemilihan sampel akan lebih baik menggunakan *stratified sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, H., Al-Shamrani, A., Alharbi, A. S., & Alhaider, S. (2022). Clinical practice guidelines: Approach to cough in children: The official statement endorsed by the Saudi Pediatric Pulmonology Association (SPPA). *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 2(1), 38-43. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2015.03.001>
- Elisa, P. M. B., Karangpulo, F. N., & Malang, K. (2023). Pengaruh *Pediatric Massage Therapy* dengan *Common Cold* pada *Bayi Usia 6-3*, 3542-3556.
- Fauziah, D. R., & Fajariyah, N. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Orang Tua terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kelurahan Cipadak-Jakarta Selatan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 408-425. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9417>
- Febrianti, R., & Selvi Yanti, J. (2021). Pijat Batuk Pilek Pada Bayi Di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Pesisir. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 9598. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.92>
- Fitria, L. (2019). Pengaruh Komposisi Pembuatan Permen Jelly Kulit Buah *Hylocereus Polyrhizus* Terhadap Organoleptik dan Percepatan Kesembuhan Gejala *Common Cold* Pada Balita. *Oksitoksin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 38-44. <https://doi.org/10.35316/okstosin.v6i1.342>
- Hamzah, S. R., Nurul, S., & Saleh, H. (2023). Edukasi Pijat Batuk Pilek Pada Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Rataotok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 2146-2152.
- Herawati, T., Megawati, S. W., Anggraeni, V. J., Kartadarma, S., Kandanisa, A., Luh, N., & Astuti, B. (2023). *Optimalisasi Peran Ibu dalam pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Anggota Keluarga di Musim Hujan Optimizing the Role of Mothers in preventing ARI (Acute Respiratory Infection) of Family Members in the Rainy Season*. 5(2), 368-373.
- Herlina, S., Siti Qomariah, Wiwi Sartika, Putri Wulandini, S., & Ari Diansyah. (2023). Pelatihan Akupresure Untuk Mengurangi Batuk Pilek Pada Anak Di Panti Asuhan Rahmat Nur Hidayah Pekanbaru. *Jdistira*, 3(1), 70-76. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.450>
- Lea, A. I., Febriyanti, E., Trianista, S. O., & Bangsa, C. (2018).

- Penyakit ISPA, Status Gizi, Status Imunisasi, Balita C.*
- Malikhah, Fatatu. 2018. "Pengaruh Pijat Bayi Dengan *Common Cold Massage Oil* Terhadap Perubahan Suhu, Frekuensi Nadi, Frekuensi Napas Dan Kualitas Tidur Pada Balita Dengan ISPA." https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=15064.
- Novita, L., & Alza, Y. (2022). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Anak-Anak Pra Sekolah Di Sekolah Res Cogitans Pekanbaru. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 27-32. <https://doi.org/10.36929/pitimas.v1i2.474>
- Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., Ernawati, E., & Wijayanti, W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Dengan Common Cold Massage Therapy Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 75-81. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i1.11165>
- Regita, A., Ningsih, D. A., Afriyani, L. D., & ... (2023). Pijat Bayi Common Cold untuk Mengatasi Bayi dan Balita Batuk Pilek di Posyandu Tolokan Getasan. ... *Seminar Nasional Dan ...*, 2(1), 231238. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdanncfpidanunw/article/view/392%0Ahttps://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdanncfpidanunw/article/download/392/220>
- Riyanti, W., & Haque, B. R. (2023). The Effectiveness of Common Cold Massage in Healing Coughs and Colds in Baby and Toddlers in Rahma Medika Clinic. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 4(1), 229-232. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v4i1.1797>
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, Muslimah, (2017). Hubungan Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Dan Penggunaan Obat Common Cold Di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2016. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724-732.
- Sagita, C. D., Veftisia, V., Munawaroh, S. F., Sukma, L., Abdiyanti, Hikmah, R., & Yunita, M. (2021). Pendidikan Kesehatan Batuk Pilek Dan Pijat Common Cold Dalam Upaya Mengatasi Batuk Pilek Pada Batita. *In Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 103109. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1097>
- Sari, indah nurul, Ardiati. 2017. "Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Tembilahan Hulu." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/1016/870>.
- Yulianti, E., & Selvi Yanti, J. (2021). Asuhan Kebidanan Pada By.H Dengan Keluhan Batuk Pilek Menggunakan Therapy Pijat Di Pmb Hasna Dewi Di Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 126-131. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.580>